

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Islam sebagai agama yang universal sudah barang tentu mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari ibadah, kehidupan sosial, sampai ketinggian perilaku (akhlak). Agama sangat berperan dalam pembentukan perilaku (akhlak), sehingga pembentukan pribadi siswa membaik sesuai pertumbuhan dan perkembangan siswa memerlukan pendidikan dengan persyaratan-persyaratan tertentu dan pengawasan serta pemeliharaan yang terus-menerus sehingga pelatihan dasar dalam membentuk kebiasaan dan sikap memiliki kemungkinan untuk berkembang secara wajar dalam kehidupan dimasa mendatang. Untuk membina agar siswa mempunyai sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang terbaik dan diharapkan nantinya akan mempunyai sifat-sifat terpuji dan biasa menjauhi sifat yang tercela.

Sejak manusia dilahirkan perlu adanya pendidikan. Manusia selalu mendidik siswa-siswanya walaupun secara sederhana, karena itu pendidikan merupakan masalah yang perlu di perhatikan sejak dahulu sampai sekarang. Pendidikan tersebut tidak akan sempurna tanpa adanya keikutsertaan guru didalamnya, walaupun sudah ada bimbingan dan didikan dari orang tua atau masyarakat sekitar. Dalam psikologi dikenal teori tabularasa yang menjelaskan

bahwa pada dasarnya manusia lahir ke dunia itu bagaikan kertas yang putih bersih belum ada tulisannya.

Pendidikan akhlak ialah serangkaian sendi moral, keutamaan tingkah laku dan naluri yang wajib dilakukan siswa, diusahakan dan di biasakan mumayiz dan mampu berfikir menjadi mukalaf, berangsur memasuki usia pemuda dan siap menyongsong kehidupan. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan agama dalam hal ini adalah pendidikan Islam, merupakan segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam (Achmadi, 2005, h. 28-29).

Penilaian terhadap baik buruknya pribadi manusia itu sangat ditentukan oleh lingkungan yang ada di sekitarnya, baik itu teman, orang tua, guru maupun masyarakat dan juga pendidikan yang ditanamkan sejak kecil dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam pembiasaan-pembiasaan siswa terhadap tingkah laku atau perbuatan baik harus dibiasakan sejak kecil lama kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan perbuatan yang baik tersebut. Di biasakan sedemikian rupa sehingga dengan sendirinya akan terdorong untuk melakukannya, tanpa perintah dari luar, tapi dorongan dari dalam. Seperti prinsip Agama Islam bahwa tidak ada paksaan, tapi ada keharusan pendidikan yang di bebaskan kepada orang tua dan guru atau orang yang mengerti agama. Agama Islam memiliki dasar-dasar ajaran

yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, serta ajaran Islam menekankan agar manusia bermoral, berwatak, dan bertindak yang baik sesuai dengan ajaran Islam luhur dan murni dimana kebenaran Islam tidak dapat di bantah dalam segala aspeknya.

Terjadinya aksi dan tindak kekerasan akhir-akhir ini merupakan fenomena yang seringkali kita saksikan. Bahkan hal itu hampir selalu menghiasi informasi media massa. Sebagai contoh adalah, terjadinya tawuran antarpelajar, pemerkosaan, pembunuhan, mabuk-mabukkan, penyalahgunaan narkotika, dan tindak anarkis yang lain. Itulah salah satu fenomena krisis moral yang kini tengah menimpa bangsa ini, salah satu penyebabnya adalah karena terjadinya krisis moral atau akhlak. Krisis moral terjadi karena sebagian besar orang tidak mau lagi mengindahkan tuntunan agama.

SMA Negeri 20 Konawe Selatan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, dan telah berusaha keras untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani, berakhlak mulia, kepribadian yang mantap, serta rasa tanggung jawab.

Namun demikian, berdasarkan observasi awal penulis, akhlak siswa di SMA Negeri 20 Konawe Selatan, sebagian masih belum dianggap baik, karena masih ditemukan siswa membuang sampah sembarangan, cara berpakaian tidak rapih dan sopan, cara berbicara dengan guru kurang sopan, masih ditemukan siswa makan

dan minum sambil berjalan, siswa laki-laki memakai gelang dan kalung, ribut dalam ruangan kelas saat guru tidak ada, mengolok-olok teman, pada waktu upacara main-main, susah mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, dan lain-lain.

Pentingnya permasalahan akhlak bagi peserta didik di SMA Negeri 20 Konawe Selatan merupakan bagian dari tanggung jawab guru, dimana seorang guru dituntut untuk lebih serius, optimal dan professional dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah. Harapannya siswa mampu memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 20 Konawe Selatan”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka fokus penelitian ini adalah perilaku, budi pekerti, akidah dan akhlak keseluruhan peserta didik yang tampak dalam pergaulan dengan sesama, kepada yang lebih tua dan kepada orang tua sebagai hasil pembinaan secara keseluruhan oleh guru PAI di SMA Negeri 20 Konawe Selatan.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 20 Konawe Selatan?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 20 Konawe Selatan?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 20 Konawe Selatan?

1.4 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 20 Konawe Selatan.
2. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak di SMA Negeri 20 Konawe Selatan.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 20 Konawe Selatan.

1.5 Manfaat penelitian

Diharapkan temuan dalam penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis :

1.5.1 Secara Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan menjadi khasanah penyempurnaan teori- teori yang berkaitan dengan pengembangan budaya organisasi guna menemukan pola-

pola, strategi serta pendekatan yang tepat dalam pembinaan akhlak siswa pada suatu lembaga pendidikan.

2. Sebagai gagasan baru dalam rangka mengembangkan budaya organisasi yang memiliki hubungan erat dalam pembinaan akhlak siswa.
3. Sebagai khasanah keilmuan sekaligus referensi bagi mahasiswa calon sarjana IAIN Kendari atau siapa saja yang berkepentingan.
4. Untuk memperkaya wawasan bagi tenaga kependidikan dalam proses pembinaan akhlak peserta didik.

1.5.2 Secara Praktis

1. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk mengambil kebijakan dalam rangka membantu ketersediaan sarana dan prasarana yang berhubungan dengan pembinaan akhlak.
2. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan berbagai kebijakan yang berkenaan dengan pembinaan akhlak khususnya melalui budaya organisasi yang ada di sekolah.
3. Bagi pendidik agama Islam, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pedoman dalam meningkatkan proses pembinaan akhlak siswa didalam maupun diluar proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian yang sejenis.

1.6 Definisi Operasional

Menghindari adanya kesalah pahaman terhadap judul yang diangkat dalam proposal ini perlu diberikan batasan tentang penggunaan istilah yang terdapat dalam judul di atas :

1. Peran adalah kombinasi posisi dan pengaruh seseorang dalam melaksanakan hak kewajiban, berarti telah menjalankan peran.
2. Guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan mendidik siswa didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
3. Pembinaan akhlak siswa dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengembangan dan membimbing perilaku siswa agar sesuai dengan norma kebiasaan atau aturan hidup dalam suatu lembaga yang telah disepakati bersama oleh semua komponen yang terlibat didalamnya sehingga mampu melahirkan suatu upaya, usaha mengarahkan, membimbing dan mengembangkan pengetahuan, sikap, perangai, etika, atau budi pekerti yang terdapat pada pribadi siswa, yang kesemuanya itu dapat dilihat dai tingkah laku seseorang (peserta didik) ketika dia berada dilingkungan pergaulannya khususnya lingkungan sekolah.